p-ISSN 2962-1887, e-ISSN : 2962-1879
Vol.2 No.3, Januari 2025, hal. 316 - 330
Doi: https://doi.org/10.56881/nilai.v2i3

ANALISIS PENGARUH PROSEDUR PERPAJAKAN DAN ADMINISTRASI KEUANGAN TERHADAP AKTIVITAS IMPOR BARANG

Tuti Achyani, David Chandrawan, Ellynawati, Suci Ayu Wulandari
Program Studi Akuntansi, Politeknik Bina Madani
Tuti Achyani, tutiachyani@poltekbima.ac.id , Kabupaten Bekasi, Indonesia

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami prosedur perpajakan dan administrasi keuangan dalam aktivitas impor barang, khususnya terkait pencatatan dan pembayaran PPh Pasal 22. Proses perpajakan ini sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kelancaran operasional perusahaan. Dalam mendukung efisiensi administrasi, perusahaan menggunakan berbagai sistem digital seperti *Customs-Excise Information System and Automation* (CEISA) 4.0, DJP *Online*, dan E-Faktur. Dilakukan beberapa aktivitas termasuk penjurnalan kas kecil dan bank, rekonsiliasi bank, serta pengelolaan dokumen impor seperti Pemberitahuan Impor Barang (PIB). Permasalahan utama yang ditemukan adanya ketidaksesuaian data antara dokumen fisik dan sistem, kesalahan dalam penentuan kode *Harmonized System* (HS), serta kendala teknis dalam penggunaan CEISA 4.0 yang sering mengalami gangguan koneksi dan validasi data. Hambatan ini dapat berdampak pada keterlambatan pembayaran pajak dan risiko sanksi administratif bagi perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa optimalisasi penggunaan sistem digital sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan perpajakan. Pemanfaatan CEISA 4.0 memungkinkan validasi otomatis yang lebih akurat, mengurangi kesalahan manual dalam penghitungan pajak, serta mempercepat proses pelaporan. Namun, perusahaan masih perlu meningkatkan infrastruktur teknologi dan memberikan pelatihan kepada pegawai untuk memastikan pemanfaatan sistem ini berjalan optimal. Dengan perbaikan tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan dan mengurangi potensi kesalahan administrasi.

Kata kunci: Pajak Impor, PPh Pasal 22, CEISA 4.0, Administrasi Keuangan, DJP Online

Abstract. *This activity aims to understand tax procedures and financial administration in the importation of goods, particularly concerning the recording and payment of Income Tax Article 22 (PPh Pasal 22). This taxation process is crucial to ensuring regulatory compliance and the smooth operation of the company. To support administrative efficiency, the company utilizes various digital systems, such as the Customs-Excise Information System and Automation (CEISA) 4.0, DJP Online, and E-Faktur. Several activities were carried out, including petty cash and bank journal entries, bank reconciliation, and the management of import documents such as the Import Declaration (Pemberitahuan Impor Barang/PIB). The main issues identified include discrepancies between physical documents and system records, errors in determining the Harmonized System (HS) code, and technical challenges in using CEISA 4.0, such as frequent connection disruptions and data validation errors. These obstacles can result in delayed tax payments and the risk of administrative penalties for the company.*

Based on the analysis, it was found that optimizing the use of digital systems significantly improves efficiency and accuracy in tax recording. The implementation of CEISA 4.0 enables more accurate automatic validation, reduces manual errors in tax calculations, and accelerates the reporting process. However, the company still needs to enhance its technological infrastructure and provide employee training to ensure the optimal utilization of this system. With these improvements, the company can strengthen tax compliance and minimize the risk of administrative errors.

Keywords: Import Tax, Income Tax Article 22, CEISA 4.0, Financial Administration, DJP Online

Pendahuluan

Perusahaan importir distributor besi dan *powertools* (peralatan teknik dan pertukangan) merupakan perusahaan distributor terkemuka di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1996 dan terletak di daerah Jakarta Barat. Perusahaan ini merupakan salah satu importir dari negara China. Merek dari perusahaan ini sangat dikenal sebagai salah satu alat perkakas dengan merek dagang terkemuka di pasar Indonesia, terdiri dari 60 lebih jenis alat-alat perkakas listrik yang berkualitas serta didukung oleh berbagai *accessories* dan suku cadang yang lengkap.

Perusahaan importir distributor besi dan *powertools* ini banyak melibatkan aktivitas yang berfokus pada pengelolaan akuntansi perusahaan, termasuk penjurnalan kas kecil dan bank, rekonsiliasi bank, pengelolaan administrasi perpajakan, pemeriksaan dokumen pendukung seperti Pemberitahuan Impor Barang PIB), pembuatan asuransi barang hingga pengelolaan persediaan barang dagang melalui prosedur *stock opname*. Aktivitas ini sangat relevan dengan perkembangan bisnis modern yang semakin kompleks, di mana keakuratan pengelolaan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan menjadi elemen krusial.

Topik utama yang diangkat adalah pengelolaan administrasi perpajakan, khususnya PPh Pasal 22 atas impor barang. Pajak ini diberlakukan atas impor barang tertentu sebagai bentuk pajak penghasilan yang dipotong di muka. Tujuannya adalah memastikan kontribusi pelaku usaha terhadap penerimaan negara sejak tahap awal transaksi. Dalam konteks ini, penghitungan, pencatatan, dan pembayaran PPh Pasal 22 atas impor barang menjadi aspek penting yang memengaruhi kinerja perusahaan serta hubungan dengan Direktorat Jenderal Pajak.

Dalam kegiatan praktik kerja industri ini juga mempelajari mengenai aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang melalui prosedur *stock opname*. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian data persediaan dengan kondisi nyata di gudang, yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan serta penghitungan pajak. Data persediaan yang akurat sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan dan perhitungan pajak yang dihasilkan akurat dan sesuai dengan kondisi riil.

Dalam era digitalisasi, Perusahaan importir distributor besi dan *powertools* menggunakan perangkat lunak akuntansi seperti *ECount ERP*, Mekari Qontak, *Corsus*, *Customs-Excise Information System and Automation* (CEISA) 4.0, E-Faktur dan DJP

This work is licensed under a CC-BY-NC

Online. Penggunaan perangkat ini mendukung efisiensi administrasi keuangan, mulai dari penjurnalan hingga pelaporan pajak. Diharapkan memperoleh wawasan praktis tentang bagaimana teknologi, regulasi perpajakan, dan manajemen persediaan dapat diintegrasikan untuk mendukung keberhasilan operasional perusahaan.

Adapun maksud yang ingin dicapai dalam pembuatan laporan praktik kerja industri ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses pengelolaan dan pencatatan PPh Pasal 22 atas impor barang dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan yang berlaku serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan administrasi perpajakannya.

Tinjauan Pustaka

Pajak Penghasilan Pasal 22 (PPh Pasal 22) dikenakan pada kegiatan impor barang sebagai bentuk pemungutan pajak di muka. Menurut Mardiasmo 2018**,** pajak ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerimaan negara dan mengawasi transaksi perpajakan dalam impor. Menurut Waluyo 2021, Pemungutan dilakukan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC)**,** dengan tarif yang bervariasi tergantung status kepemilikan. Menurut Zain 2020, permasalahan sering terjadi akibat kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian dokumen fisik dengan sistem, serta kesalahan dalam penentuan kode Harmonized System (HS)**,** yang dapat menyebabkan keterlambatan pembayaran pajak dan risiko sanksi administratif.

Menurut Hery 2022, Administrasi pajak yang baik membantu perusahaan memenuhi kewajiban perpajakan secara efisien dan mengurangi risiko denda. Menurut Rahayu 2022, dalam konteks impor, perusahaan harus memastikan dokumen seperti Pemberitahuan Impor Barang (PIB), invoice pembelian, dan faktur pajak sesuai dengan regulas. Untuk meningkatkan efisiensi, perusahaan menggunakan sistem digital seperti CEISA 4.0, DJP Online, dan E-Faktur, yang mempermudah pelaporan pajak dan meminimalkan kesalahan dalam pencatatan Gunasekaran et al., 2019.

Menurut Davenport 2018, digitalisasi sistem perpajakan meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pengelolaan pajak. Manurut Waluyo 2021, Sistem seperti CEISA 4.0 memungkinkan validasi otomatis, mempercepat pelaporan pajak, dan mengurangi human error. Manurut Rahayu 2022, namun, kendala seperti gangguan koneksi, validasi data yang sering bermasalah, serta keterbatasan pemahaman SDM terhadap sistem digital masih menjadi tantangan dalam implementasinya.

Metode Pelaksanaan

a. Observasi Langsung

Menurut Kothari 2004, Observasi merupakan metode yang efektif untuk memahami kendala operasional karena memungkinkan pengamat untuk melihat alur kerja serta mengidentifikasi kesalahan atau inefisiensi yang tidak selalu tercatat dalam dokumen perusahaan**.** Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas akuntansi, perpajakan, dan administrasi keuangan di

This work is licensed under a CC-BY-NC

perusahaan importir distributor besi dan powertools. Kegiatan yang diamati meliputi:

1) Rekonsiliasi bank, dengan memastikan kesesuaian antara catatan keuangan perusahaan dan laporan rekening bank dari beberapa institusi keuangan seperti BCA, Mandiri, dan Panin.
2) Pencatatan jurnal keuangan, yang mencakup transaksi kas kecil dan bank dengan menggunakan Microsoft Excel dan sistem ECount ERP.
3) Administrasi perpajakan, termasuk pencatatan dan pemeriksaan PPh Pasal 22 atas impor barang melalui sistem CEISA 4.0, serta pembuatan bukti potong pajak melalui DJP Online.
4) Pengelolaan dokumen impor, seperti Pemberitahuan Impor Barang (PIB), invoice pembelian, polis asuransi, packing list, dan Bill of Lading.

Menurut Denzin & Lincoln 2017, Observasi ini mendukung pendekatan triangulasi data**,** yaitu kombinasi antara pencatatan observasional, analisis dokumen, dan wawancara yang memperkuat validitas serta keakuratan temuan dalam suatu penelitian.

b. Dokumentasi dan Studi Dokumen

Menurut Yin (2014)**,** analisis dokumen sangat penting dalam penelitian bisnis dan keuangan karena memberikan bukti objektif yang dapat diverifikasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen administratif dan perpajakan yang digunakan dalam aktivitas impor. Dokumen-dokumen ini meliputi:

1) Rekening koran bank sebagai bahan untuk rekonsiliasi bank.
2) Invoice pembelian dan faktur pajak, yang digunakan untuk memastikan kesesuaian dengan pencatatan di sistem perpajakan.
3) Surat jalan dan packing list, untuk memverifikasi kesesuaian barang yang diterima dengan pesanan yang tercatat dalam sistem.
4) Pemberitahuan Impor Barang (PIB) untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan dan kepabeanan.
5) Polis asuransi barang, yang mencatat nilai pertanggungan barang selama proses impor.

c. Wawancara dengan Pihak Terkait

Menurut Patton 2002, wawancara dengan karyawan yang terlibat dalam proses operasional dapat memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan dalam sistem manual serta potensi perbaikan yang dapat diterapkan. Wawancara dilakukan dengan staf akuntansi, bagian perpajakan, serta tim administrasi keuangan perusahaan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai prosedur dan kendala yang dihadapi. Beberapa aspek yang dibahas dalam wawancara meliputi:

1) Proses perhitungan dan pelaporan pajak impor, termasuk kendala teknis dalam sistem CEISA 4.0.
2) Pengelolaan dokumen pajak dan keuangan, serta prosedur validasi data sebelum pelaporan.

This work is licensed under a CC-BY-NC

3) Kendala dalam sistem pencatatan manual, seperti kesalahan input data atau ketidaksesuaian antara dokumen fisik dan sistem.

d. Cross-Check dan Rekonsiliasi Data

Menurut Creswell 2018, pencatatan aktivitas kerja secara sistematis memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola operasional, mengurangi inefisiensi, serta menemukan peluang perbaikan dalam suatu sistem bisnis. Metode ini digunakan untuk memastikan kesesuaian antara dokumen fisik, catatan keuangan, dan sistem digital yang digunakan perusahaan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1) Mencocokkan data transaksi bank dengan jurnal keuangan untuk mengidentifikasi selisih pencatatan.
2) Melakukan validasi terhadap invoice pembelian dengan dokumen pendukung, seperti packing list dan Bill of Lading.
3) Memeriksa perhitungan PPh Pasal 22 untuk memastikan kesesuaian dengan tarif yang berlaku dan menghindari kesalahan administrasi.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Mardiasmo 2018, administrasi perpajakan yang baik memerlukan sistem pencatatan yang akurat serta penggunaan teknologi untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi dalam pembayaran pajak. Dengan digitalisasi, proses perpajakan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan minim risiko keterlambatan. berbagai aktivitas dilakukan untuk mendukung operasional perusahaan, terutama dalam bidang akuntansi, administrasi perpajakan, dan keuangan. Kegiatan ini mencakup rekonsiliasi bank, pengelolaan jurnal keuangan, serta administrasi perpajakan, dengan menggunakan berbagai sistem digital seperti CEISA 4.0, DJP Online, dan E-Faktur. Selain itu, dilakukan pula pengelolaan dokumen impor seperti Pemberitahuan Impor Barang (PIB), invoice pembelian, dan polis asuransi guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

Rekonsiliasi Bank

Menurut Hery 2022, rekonsiliasi bank adalah bagian dari pengendalian internal yang penting dalam memastikan keakuratan laporan keuangan dan mencegah terjadinya fraud atau kesalahan administrasi**.** Salah satu aktivitas utama yang dilakukan, yaitu proses pencocokan antara catatan transaksi keuangan perusahaan dengan laporan rekening bank untuk memastikan kesesuaian saldo dan mengidentifikasi perbedaan atau selisih pencatatan. Langkah-langkah Rekonsiliasi Bank, yaitu :

a. Mengumpulkan dokumen transaksi, seperti rekening koran dari beberapa bank yang digunakan perusahaan (BCA, Mandiri, dan Panin) serta bukti transaksi lain, seperti slip setoran dan bukti transfer.
b. Menyesuaikan periode pencatatan dengan memastikan bahwa laporan rekening bank sesuai dengan catatan keuangan perusahaan.
c. Menganalisis selisih pencatatan, dengan mencocokkan setiap transaksi yang terjadi di rekening bank dengan pencatatan dalam jurnal perusahaan. Jika

This work is licensed under a CC-BY-NC

terdapat perbedaan, dilakukan identifikasi penyebabnya, seperti keterlambatan pencatatan atau kesalahan input data.

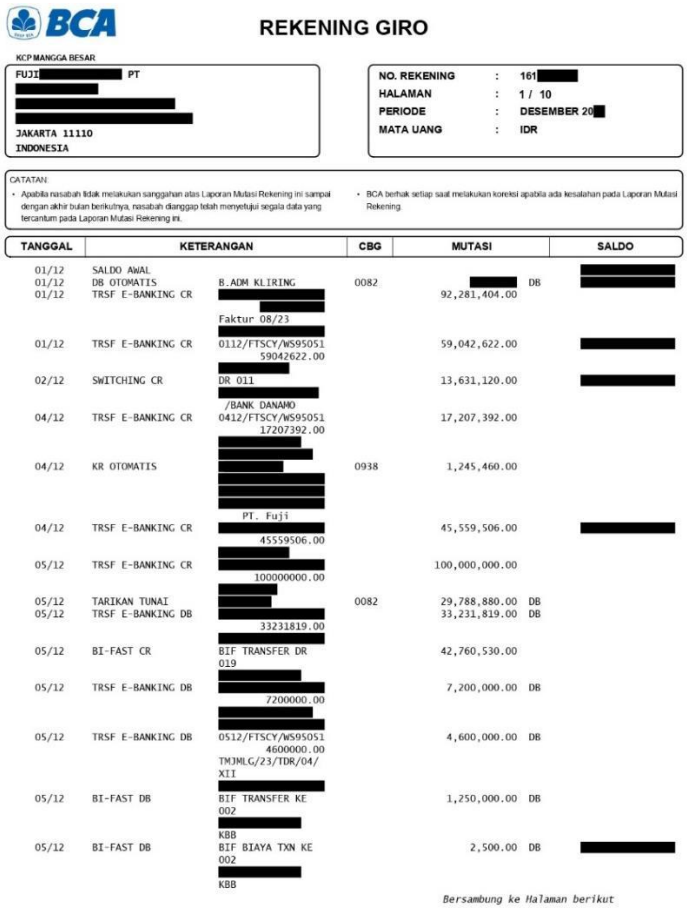

BCA

REKENING GIRO

KCP MANGGA BESAR

FUJI [redacted] PT
[redacted]
JAKARTA 11110
INDONESIA

NO. REKENING : 161[redacted]
HALAMAN : 1 / 10
PERIODE : DESEMBER 20[redacted]
MATA UANG : IDR

CATATAN:
- Apabila nasabah tidak melakukan sanggahan atas Laporan Mutasi Rekening ini sampai dengan akhir bulan berikutnya, nasabah dianggap telah menyetujui segala data yang tercantum pada Laporan Mutasi Rekening ini.
- BCA berhak setiap saat melakukan koreksi apabila ada kesalahan pada Laporan Mutasi Rekening.

TANGGAL	KETERANGAN	CBG	MUTASI	SALDO
01/12	SALDO AWAL			[redacted]
01/12	DB OTOMATIS B.ADM KLIRING	0082	[redacted] DB	[redacted]
01/12	TRSF E-BANKING CR [redacted] Faktur 08/23		92,281,404.00	
01/12	TRSF E-BANKING CR 0112/FTSCY/WS95051 59042622.00 [redacted]		59,042,622.00	[redacted]
02/12	SWITCHING CR DR 011 [redacted] /BANK DANAMO		13,631,120.00	[redacted]
04/12	TRSF E-BANKING CR 0412/FTSCY/WS95051 17207392.00 [redacted]		17,207,392.00	
04/12	KR OTOMATIS [redacted] PT. Fuji	0938	1,245,460.00	
04/12	TRSF E-BANKING CR [redacted] 45559506.00		45,559,506.00	[redacted]
05/12	TRSF E-BANKING CR [redacted] 100000000.00		100,000,000.00	
05/12	TARIKAN TUNAI [redacted]	0082	29,788,880.00 DB	
05/12	TRSF E-BANKING DB [redacted] 33231819.00		33,231,819.00 DB	
05/12	BI-FAST CR BIF TRANSFER DR 019 [redacted]		42,760,530.00	
05/12	TRSF E-BANKING DB [redacted] 7200000.00 [redacted]		7,200,000.00 DB	
05/12	TRSF E-BANKING DB 0512/FTSCY/WS95051 4600000.00 TMJMLG/23/TDR/04/XII		4,600,000.00 DB	
05/12	BI-FAST DB BIF TRANSFER KE 002 [redacted] KBB		1,250,000.00 DB	
05/12	BI-FAST DB BIF BIAYA TXN KE 002 [redacted] KBB		2,500.00 DB	[redacted]

Bersambung ke Halaman berikut

Rekening Koran Bank BCA

Pengelolaan Jurnal Keuangan

Menurut Sofyan 2019, pencatatan jurnal yang sistematis akan mempermudah dalam proses audit serta pembuatan laporan keuangan yang lebih akurat. Pencatatan keuangan merupakan bagian penting dalam operasional perusahaan untuk memastikan transaksi bisnis tercatat dengan benar. Dalam praktik ini, dilakukan pencatatan jurnal kas kecil dan bank secara manual dan digital menggunakan Microsoft Excel serta ECount ERP. Tahapan dalam percatatan jurnal adalah sebagai berikut :

a. Menyiapkan dokumen transaksi, seperti nota pembelian, invoice penjualan, dan bukti transfer bank.
b. Mengklasifikasikan transaksi berdasarkan kategori pendapatan, pengeluaran, aset, atau kewajiban**.**
c. Menginput transaksi ke dalam jurnal dengan memastikan format pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku**.**

This work is licensed under a CC-BY-NC

d. Melakukan verifikasi dan koreksi, memastikan saldo debit dan kredit seimbang serta melakukan koreksi jika ditemukan kesalahan.

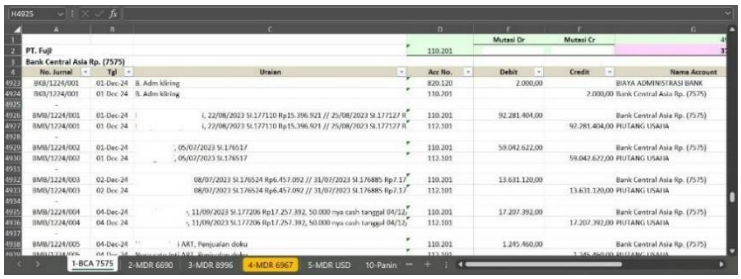

Jurnal menggunakan *Microsoft Excel*

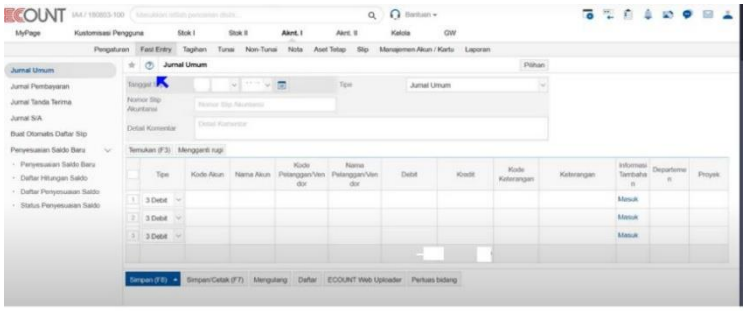

Jurnal menggunakan *ECount ERP*

Administrasi Perpajakan

Menurut Waluyo 2021, Administrasi pajak yang efektif tidak hanya membantu wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pajak perusahaan melalui sistem digital seperti e-Faktur dan e-Billing. Pencatatan dan pemeriksaan PPh Pasal 22 atas impor barang menggunakan CEISA 4.0. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

a. Memverifikasi dokumen impor**,** seperti invoice pembelian, freight invoice, packing list, sales contract, dan Bill of Lading.
b. Memastikan kesesuaian kode Harmonized System (HS) dengan barang yang diimpor.
c. Menginput data ke dalam sistem CEISA 4.0, memastikan bahwa perhitungan pajak sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

This work is licensed under a CC-BY-NC

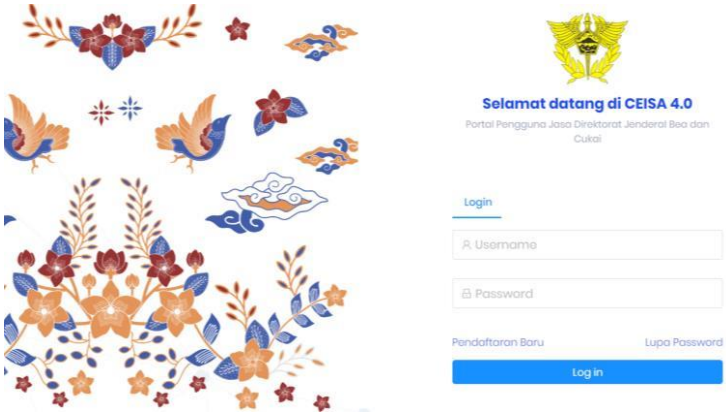

Website CEISA 4.0

d. Selain itu, dilakukan juga pembuatan bukti potong pajak untuk berbagai jenis pajak, termasuk:
   1) PPh Pasal 21, yaitu pemotongan pajak atas penghasilan karyawan
   2) PPh Pasal 23, yaitu pemotongan pajak atas jasa atau sewa.
   3) PPh Pasal 25, yaitu angsuran pajak penghasilan badan.
   4) PPh Pasal 4 Ayat 2, yaitu pajak final atas penghasilan tertentu seperti sewa tanah dan bangunan.

PT. PUTRA JAYA
Semarang Indah C-8
TAWANG MAS - SEMARANG

INVOICE

Kepada Yth. : **PT.FUJI**
JAKARTA

No. Invoice : 0082374492106/PRIJ/V/20
Tanggal : 22 Mei 20
No. Faktur : 0082374492106

NO	KETERANGAN	TOTAL
1	JASA PPJK	Rp 300,000
2	JASA CUSTOM CLEARANCE	Rp 5,700,000
3	PENUMPUKAN	Rp 2,355,420
	JUMLAH	Rp 8,355,420
	PPN 11%	Rp 919,096
	JUMLAH TAGIHAN	Rp 9,274,516

Hormat Kami,

ALIF MANGGALIKNYEH
Direktur

Invoice Pembelian atau Dokumen Pendukung

e. Setelah dilakukan pembuatan bukti potong, dikirimkan bukti potong kepada pihak yang bersangkutan (misalnya karyawan atau rekanan) menggunakan *e-mail*.

This work is licensed under a CC-BY-NC

Website DJP *Online*

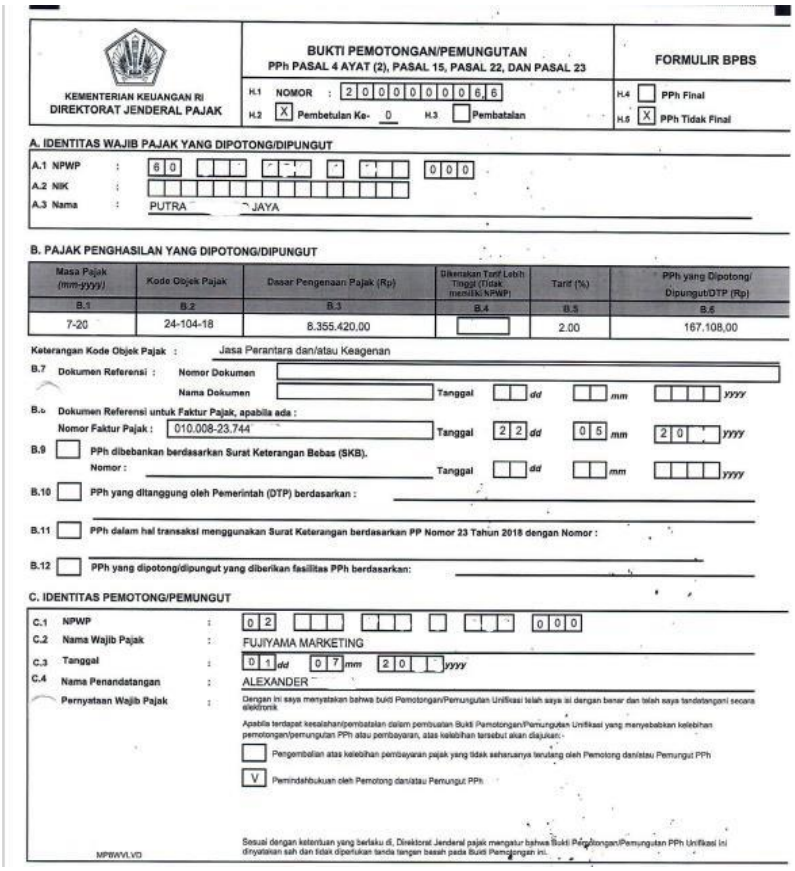

Bukti Potong PPh Pasal 23

This work is licensed under a CC-BY-NC

f. Menerbitkan faktur pajak dengan menginput data, rincian barang atau jasa, dan validasi data.

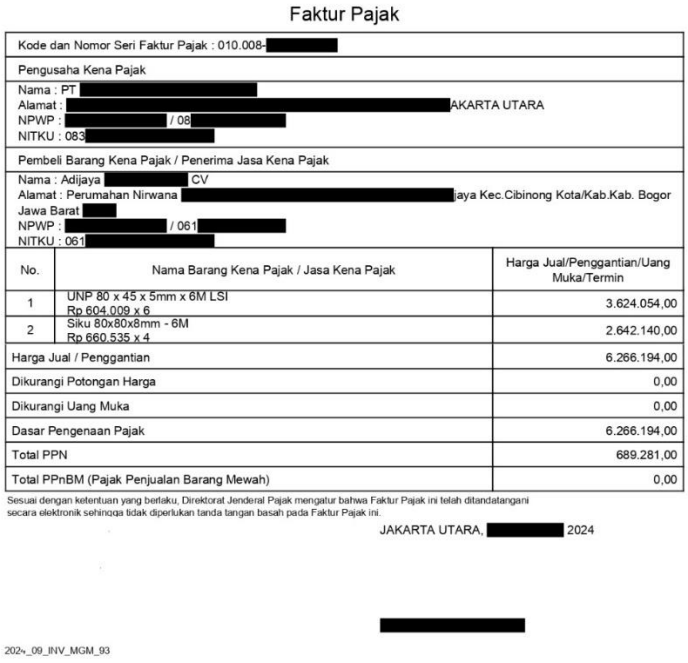

Faktur Pajak

Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak : 010.008-[redacted]

Pengusaha Kena Pajak

Nama : PT [redacted]
Alamat : [redacted]AKARTA UTARA
NPWP : [redacted] / 08[redacted]
NITKU : 083[redacted]

Pembeli Barang Kena Pajak / Penerima Jasa Kena Pajak

Nama : Adijaya [redacted] CV
Alamat : Perumahan Nirwana [redacted]jaya Kec.Cibinong Kota/Kab.Kab. Bogor Jawa Barat [redacted]
NPWP : [redacted] / 061[redacted]
NITKU : 061[redacted]

No.	Nama Barang Kena Pajak / Jasa Kena Pajak	Harga Jual/Penggantian/Uang Muka/Termin
1	UNP 80 x 45 x 5mm x 6M LSI Rp 604.009 x 6	3.624.054,00
2	Siku 80x80x8mm - 6M Rp 660.535 x 4	2.642.140,00
Harga Jual / Penggantian		6.266.194,00
Dikurangi Potongan Harga		0,00
Dikurangi Uang Muka		0,00
Dasar Pengenaan Pajak		6.266.194,00
Total PPN		689.281,00
Total PPnBM (Pajak Penjualan Barang Mewah)		0,00

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Faktur Pajak ini telah ditandatangani secara elektronik sehingga tidak diperlukan tanda tangan basah pada Faktur Pajak ini.

JAKARTA UTARA, [redacted] 2024

[redacted]

202▪_09_INV_MGM_93

Contoh Faktur Pajak

Pemeriksaan Dokumen Pendukung dalam Proses Impor

Menurut Rahayu 2022, pengelolaan dokumen impor yang sistematis membantu mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan dan memastikan perusahaan mematuhi regulasi kepabeanan. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan berbagai dokumen yang digunakan dalam proses impor barang, seperti:

1) Invoice pembelian, yang harus sesuai dengan data yang ada dalam sistem.
2) Freight invoice dan packing list, untuk memverifikasi biaya pengangkutan dan rincian barang yang dikirim.
3) Bill of Lading dan Form-E, yang memastikan barang sudah dikirim dan memenuhi ketentuan perjanjian perdagangan internasional.

This work is licensed under a CC-BY-NC

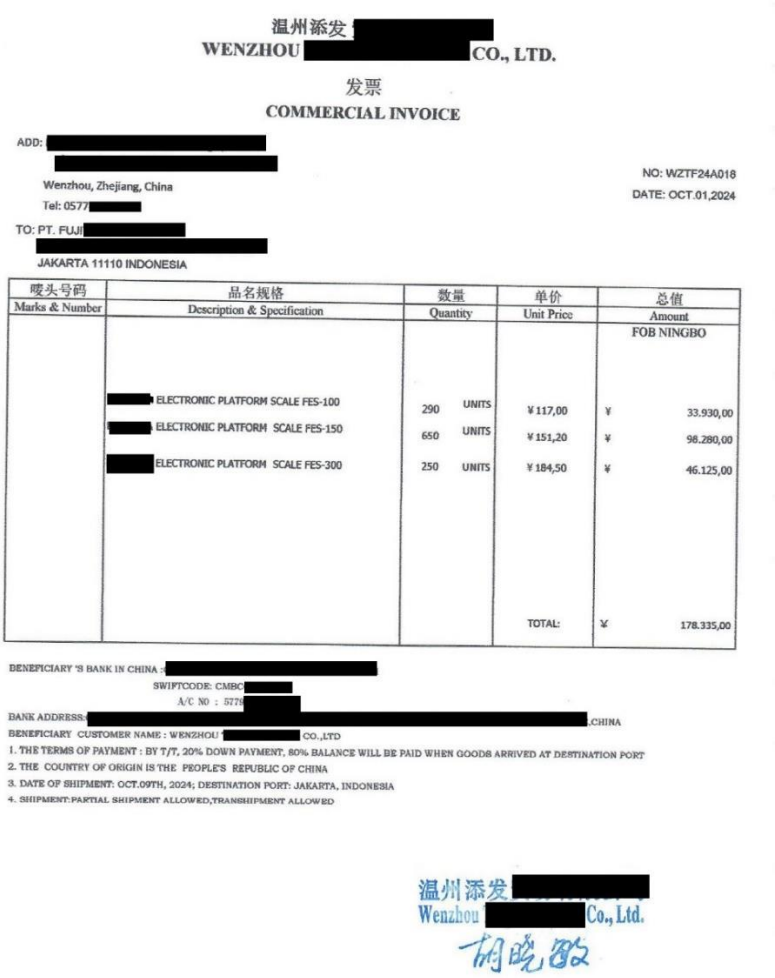

温州添发 [redacted]
WENZHOU [redacted] CO., LTD.

发票
COMMERCIAL INVOICE

ADD: [redacted]
Wenzhou, Zhejiang, China
Tel: 0577[redacted]

NO: WZTF24A018
DATE: OCT.01,2024

TO: PT. FUJI[redacted]
JAKARTA 11110 INDONESIA

唛头号码 Marks & Number	品名规格 Description & Specification	数量 Quantity	单价 Unit Price	总值 Amount FOB NINGBO
	[redacted] ELECTRONIC PLATFORM SCALE FES-100	290 UNITS	¥ 117,00	¥ 33.930,00
	[redacted] ELECTRONIC PLATFORM SCALE FES-150	650 UNITS	¥ 151,20	¥ 98.280,00
	[redacted] ELECTRONIC PLATFORM SCALE FES-300	250 UNITS	¥ 184,50	¥ 46.125,00
			TOTAL:	¥ 178.335,00

BENEFICIARY 'S BANK IN CHINA : [redacted]
SWIFTCODE: CMBC[redacted]
A/C NO : 5778[redacted]
BANK ADDRESS: [redacted] ,CHINA
BENEFICIARY CUSTOMER NAME : WENZHOU [redacted] CO.,LTD
1. THE TERMS OF PAYMENT : BY T/T, 20% DOWN PAYMENT, 80% BALANCE WILL BE PAID WHEN GOODS ARRIVED AT DESTINATION PORT
2. THE COUNTRY OF ORIGIN IS THE PEOPLE'S REPUBLIC OF CHINA
3. DATE OF SHIPMENT: OCT.09TH, 2024; DESTINATION PORT: JAKARTA, INDONESIA
4. SHIPMENT:PARTIAL SHIPMENT ALLOWED,TRANSHIPMENT ALLOWED

温州添发 [redacted]
Wenzhou [redacted] Co., Ltd.

Contoh *Invoice* Pembelian WZTF24A018

Prosedur Stock Opname

Menurut Harahap 2018, stock opname merupakan langkah penting dalam pengendalian internal perusahaan untuk memastikan keakuratan data persediaan dan mencegah fraud dalam pencatatan stok. Selain pencatatan keuangan dan perpajakan, dilakukan juga stock opname untuk memastikan data persediaan barang sesuai dengan kondisi aktual di gudang. Proses ini mencakup:

1) Menghitung barang fisik secara langsung sesuai dengan daftar stok.
2) Mencocokkan hasil stock opname dengan data sistem untuk mengetahui apakah ada selisih atau perbedaan pencatatan.
3) Menganalisis penyebab selisih, seperti kesalahan input data atau barang hilang.
4) Mengoreksi data persediaan dalam sistem, serta menyusun laporan hasil stock opname untuk referensi dan audit

This work is licensed under a CC-BY-NC

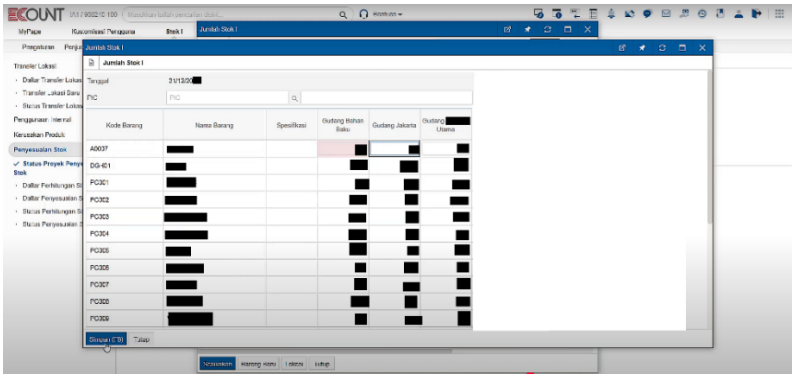

Contoh Laporan Hasil *Stock Opname* Barang

Tantangan Teknis dan Administratif Dalam Pelaksanaan Pengelolaan PPh Pasal 22 atas Impor Barang

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan PPh Pasal 22 mencakup kesulitan dalam memastikan kesesuaian data antara sistem dan dokumen fisik. Selain itu, terdapat risiko denda pabean yang muncul akibat perusahaan yang memasukkan barang yang tidak terdaftar dalam dokumen. Ketika barang tersebut diperiksa dan terdeteksi pada jalur merah, perusahaan dapat dikenakan denda yang signifikan, yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya ketelitian dalam pengelolaan dokumen dan pencatatan pajak. Berikut merupakan beberapa tantangannya:

a. Kesalahan data pada dokumen: Beberapa kali ditemukan ketidaksesuaian antara data pada PIB dengan dokumen pendukung lainnya, seperti *invoice*, *packing list*, *maupun form-e (Certificate of Origin)*. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses *clearance* barang di bea cukai, serta potensi denda atau sanksi administratif. Proses pemeriksaan lebih lanjut juga memakan waktu dan sumber daya, proses ini dapat memperlambat proses pengeluaran barang dari pelabuhan atau gudang, serta menimbulkan masalah hukum jika dokumen dianggap tidak valid oleh otoritas. Lalu kode HS yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan deskripsi barang dapat menyebabkan masalah dalam klasifikasi barang dan tarif pajak yang dikenakan. Hal ini dapat mengakibatkan pengenaan tarif yang salah, yang berpotensi merugikan perusahaan baik dari segi finansial maupun reputasi.
b. Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Kurangnya pemahaman tentang regulasi perpajakan di kalangan pegawai dapat menghambat pengelolaan pajak secara efektif.
c. Proses Jalur Merah: Dalam beberapa kasus, barang yang terkena jalur merah memerlukan pemeriksaan fisik barang oleh Bea Cukai. Salah satu insiden melibatkan barang yang tidak sesuai dengan dokumen impor, sehingga perusahaan dikenai denda berdasarkan hasil pemeriksaan. Denda ini tidak hanya berdampak pada arus kas tetapi juga dapat merusak reputasi perusahaan di mata otoritas pajak.
d. Keterbatasan Teknologi: Sering terjadinya gangguan koneksi pada *platform* CEISA 4.0 menyebabkan tertundanya proses *input* dan validasi data.

This work is licensed under a CC-BY-NC

Optimalisasi Penggunaan *Website Customs-Excise Information System and Automation* (CEISA) 4.0

Customs-Excise Information System and Automation (CEISA) 4.0 adalah sistem informasi kepabeanan dan cukai yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses administrasi kepabeanan. Sistem ini dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mengelola dokumen dan melakukan transaksi terkait impor dan ekspor. Penggunaan website CEISA 4.0 sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi pencatatan dan pembayaran PPh Pasal 22. Dengan sistem yang terintegrasi ini dapat dengan mudah menginput data dan mengakses informasi yang diperlukan untuk pelaporan pajak. CEISA 4.0 juga memungkinkan pemantauan status validasi dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, sehingga dapat memastikan bahwa data yang dikirimkan telah diterima dan disetujui. Optimalisasi penggunaan CEISA 4.0 juga membantu meminimalkan potensi kesalahan administrasi. Dengan fitur yang ada, *website* ini dapat melakukan pengecekan otomatis terhadap data yang di*input*, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan. Penggunaan *website* CEISA 4.0 dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan pembayaran PPh Pasal 22 melalui beberapa cara yaitu:

a. Automatisasi Proses: CEISA 4.0 memungkinkan otomatisasi dalam penghitungan dan pelaporan pajak, sehingga mengurangi risiko kesalahan manual dalam pencatatan. Pengunggahan dokumen secara digital juga mengurangi risiko kehilangan atau kesalahan dokumen fisik, mempermudah akses data untuk proses audit.
b. Akses *Real-Time*: Sistem ini menyediakan akses *real-time* terhadap status transaksi impor, memudahkan pemantauan dan verifikasi informasi untuk pelaporan pajak.
c. Integrasi Data: CEISA 4.0 memungkinkan integrasi antara berbagai layanan perpajakan, sehingga proses pelaporan dan pembayaran dapat dilakukan secara bersamaan dan juga meningkatkan efisiensi waktu. Data yang sudah terekam di CEISA 4.0 dapat dengan mudah ditransfer ke DJP Online sehingga mempercepat proses pelaporan bulanan.
d. Fitur Hitung Ulang: Mengimplementasikan fitur hitung ulang Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor (PDRI) untuk memudahkan pengguna dalam menghitung kewajiban pajak secara otomatis.
e. Pengingat Pembayaran: Fitur pengingat dalam CEISA 4.0 membantu memastikan bahwa kewajiban pelaporan dan pembayaran pajak dilakukan tepat waktu, mengurangi risiko keterlambatan yang dapat berujung pada denda.

SIMPULAN

Sistem administrasi perpajakan dan keuangan yang diterapkan di Perusahaan Importir Distributor Besi dan *Powertools* memiliki peran krusial dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta meningkatkan efisiensi operasional. Pengelolaan PPh Pasal 22 memerlukan perhatian khusus untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan yang berlaku. Dalam praktiknya, ditemukan beberapa tantangan utama, seperti kesalahan data dalam dokumen impor yang menyebabkan ketidaksesuaian antara Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dengan *invoice*, *packing list*, dan *form-e*. Ketidaksesuaian ini berpotensi menyebabkan keterlambatan proses bea cukai serta risiko denda atau sanksi administratif. Selain itu, perbedaan klasifikasi kode *Harmonized*

This work is licensed under a CC-BY-NC

System (HS) juga sering menjadi kendala yang dapat mempengaruhi tarif pajak yang dikenakan pada barang impor.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan pemahaman pegawai terhadap prosedur perpajakan, yang berpotensi meningkatkan risiko kesalahan administrasi dan keterlambatan pembayaran pajak. Di sisi teknologi, penggunaan CEISA 4.0 telah membantu otomatisasi pencatatan dan pembayaran PPh Pasal 22, namun sistem ini masih menghadapi kendala teknis, seperti gangguan koneksi yang menyebabkan tertundanya proses *input* dan validasi data yang dapat menghambat kelancaran administrasi perpajakan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan beberapa langkah strategis, seperti meningkatkan pelatihan pegawai terkait regulasi perpajakan, memperketat validasi dokumen sebelum diajukan ke Bea Cukai, serta mengoptimalkan pemanfaatan CEISA 4.0 dengan memperbaiki infrastruktur teknologi pendukung. Selain itu, implementasi sistem monitoring yang lebih baik dalam pengelolaan pajak impor dapat membantu mendeteksi dan mencegah kesalahan sebelum berdampak pada operasional perusahaan.

Dengan demikian, tujuan yang diangkat terkait evaluasi dan optimalisasi sistem administrasi perpajakan, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan PPh Pasal 22 atas impor barang, telah tercapai. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi sistem, optimalisasi penggunaan CEISA 4.0 serta perbaikan dalam manajemen administrasi dapat memberikan dampak positif bagi efisiensi operasional perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Perusahaan importir distributor besi dan *powertools* yang telah memberikan kesempatan serta bersedia usahanya untuk dikelola dan kepada Politeknik Bina Madani terimakasih karena telah memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk melakukan kegiatan ini, Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada tim peneliti dan pihak lain yang terlibat dalam penulisan jurnal ini. Kerja sama dan kontribusi mereka telah memperkaya isi jurnal dan memberikan informasi yang lebih lengkap kepada pembaca. Setiap langkah dan kesimpulan yang dibuat sangat terbukti dan didukung dengan bukti yang kuat, yang menjadikan jurnal inisebagai sumber referensi yang sangat berharga.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Davenport, T. H. (2018). *The AI Advantage: How to Put the Artificial Intelligence Revolution to Work*. MIT Press.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2017). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). Sage Publications.

This work is licensed under a CC-BY-NC

Gunasekaran, A., Subramanian, N., & Ngai, E. W. T. (2019). "The Role of Big Data and Predictive Analytics in Supply Chain and Logistics Management." *Industrial Management & Data Systems*, 119(2), 10-25.

Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.

Hery. (2022). *Auditing dan Assurance Services*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques* (2nd ed.). New Age International.

Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi Offset.

Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Sage Publications.

Rahayu, S. K. (2022). *Perpajakan Indonesia: Teori dan Kasus*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Sofyan, S. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo. (2021). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Sage Publications.

Zain, M. (2020). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

This work is licensed under a CC-BY-NC